

MENGUATKAN PARA PETUGAS HAJI 2024

Jemaah Puas Beribadah di Tanah Suci, Keluarga Menunggu dengan Tenang



KR-Primaswolo Sudjono
Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas.

MINAT umat Muslim di Indonesia sangat besar untuk menunaikan Rukun Islam Kelima, yakni Ibadah Haji ke Tanah Suci, Mekah, Arab Saudi. Laporan Kementerian Agama menyebutkan, terdapat 5,3 juta orang Indonesia mengantre untuk mendapatkan kesempatan berangkat haji ke Tanah Suci. Sementara kuota haji yang diberikan Kerajaan Arab Saudi terbatas, sekitar 200.000-an jemaah pertahunnya.

Sesuai kuota yang tersedia tersebut dibandingkan dengan minat haji warga Indonesia yang sangat besar, maka antrian haji regular menjadi sangat panjang, sehingga mempengaruhi lama tunggu untuk dapat menunaikan ibadah haji.

Meski demikian, para calon jemaah haji rela menunggu demi mewujudkan Rukun Islam Kelima tersebut. Berapa lama tunggu, setiap daerah berbeda-beda, dari 15-49 tahun, tergantung sejauhmana minat umat Muslim dan ketersediaan kuota di daerahnya.

Untuk tahun 2024, kuota jemaah haji Indonesia yang diberikan Arab Saudi lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya, yakni 241.000 orang. Dari jumlah tersebut, 213.320 orang di antaranya merupakan jemaah haji reguler, 27.680 orang jemaah haji khusus, dan 4.200 orang petugas.

Memberangkatkan dan mengkoordinasikan serta melayani para tamu Allah merupakan kegiatan yang luar biasa. Karena itu, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menekankan pentingnya petugas yang memiliki jiwa dan semangat 'super-team', mampu saling bahu-membahu melayani para jemaah dengan baik.

Para petugas haji ini menjadi ujung

tombak dari pelayanan kepada tamu Allah dari Indonesia. "Seorang petugas haji memberikan layanan terbaik. Seperti melayani saudara sendiri," pesan Yaqut Cholil Qoumas yang biasa dipanggil Gus Men kepada para Petugas Haji Tahun 2024 dalam penutupan Bimbingan Teknis Petugas Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi 1445 H/2024 M di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta, 19-28 Maret 2024. Bimtek diikuti 1.120 peserta yang turut ambil bagian dalam rangkaian kegiatan Bimbingan Teknis PPIH Arab Saudi tersebut, terdiri dari 890 melalui seleksi Kemenag, dan 230 peserta melalui seleksi Kemenkes.

Selain itu, Gus Men meminta para petugas haji untuk memberikan pelayanan terbaik kepada jemaah haji lanjut usia atau lansia. Diharapkan para petugas haji Indonesia dapat menjalankan tugasnya dengan berintegritas.

Ia mewarti-wanti kepada petugas haji agar benar-benar memanfaatkan kesempatan melayani tamu Allah terutama jemaah lansia. "Syukuri kesempatan ini dengan cara memberikan pelayanan terbaik. Siapkan langkah kaki, siapkan bahu kalian untuk membantu jemaah lansia dan disabilitas. Anggap jemaah sebagai orangtua kita sendiri. Perlakukan jemaah sebagai saudara, kakak, adik," kata Yaqut Cholil Qoumas.

Para petugas haji nantinya diharapkan betul-betul menjalankan tugas dengan baik tanpa pilih-pilih. "Jangan hanya melihat saja ketika butuh bantuan, walaupun dari bagian layanan catering atau yang lain. Kalau hanya diam, tapi tidak melayani akan saya puangkan. Mohon maaf. Jadi laksanakan tugas dengan baik," tuturnya.

Menag juga meminta para petugas haji agar bersyukur nikmat berhaji dengan memberikan pelayanan terbaik bagi para tamu Allah. "Bukan kami yang memilih, tapi Allah yang memilih, Nabi Ibrahim yang memanggil, kami Kemenag hanya wasilah," ujarnya.

Inspektur Jenderal Kementerian Agama Faisal Ali Hasyim menganggap pentingnya peran petugas haji. Karena itu, kinerja para petugas akan sangat menentukan seberapa jauh tingkat kepuasan jemaah terhadap pelayanan jemaah.

Faisal menyebut, sejauh ini tingkat kepuasan jemaah sudah tinggi. Tahun 2023 sebesar 90 persen. Sehingga di tahun 2024 tingkat kepuasan bisa capai 100 persen.

"Setidak-tidaknya naiklah dari tahun lalu. Jadi, kita harap di atas 95 persen. Makanya saya inginkan job description petugas jelas. Saya meminta kedisiplinan petugas dalam menjalankan tugas terutama terhadap jemaah lansia, maksimal," ujarnya.



KR-Primaswolo Sudjono
Para calon petugas haji sedang berbaris dalam Bimtek PPIH Arab Saudi di Asrama Haji Pondok Gede, Jakarta.

Faisal berharap seluruh panitia termasuk petugas haji bisa memberikan pelayanan terbaik buat jemaah di masing-masing layanan. Mulai dari lingkup pengawasan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) jemaah. Kemudian pengelolaan biaya haji harus lebih efisien mulai dari penyusunan, pemeriksaan istithoah kesehatan, sampai tahap pelunasan.

Istithoah merupakan syarat 'mampu' bagi umat Islam untuk bisa berangkat ke Tanah Suci sesuai ketentuan syariah. Syarat mampu ini meliputi mampu secara ekonomi, termasuk mampu secara jasmani dan rohani.

Istithoah ini menjadi bagian dari seleksi jemaah sebelum berangkat haji. Diharapkan akan mengurangi angka kematian jemaah saat menjalankan ibadah haji.

"Layanan jemaah yang saat ini dioptimalkan tentu istithoah. Skrining kesehatan yang tahun lalu dianggap kurang ketat, kurang komprehensif," kata Direktur Jenderal Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah (PHU) Kemenag Hilman Latief.

Keluarga Tenang

Pelayanan yang bagus dari para petugas, akan membawa ketenangan keluarga para jemaah. Karena mereka dilepas oleh keluarga dengan harapan di Tanah Suci dalam keadaan baik-baik saja. Kehidupan sehari-hari termasuk dalam melakukan ibadah baik-baik saja.

Peran media menjadi sangat berarti dalam menjaga ketenangan para keluarga jemaah. Staf Ahli Menteri Agama Bidang Media dan Komunikasi Publik Wibowo Prasetyo mengungkapkan, informasi yang sesungguhnya tentang kondisi yang baik

pelaksanaan ibadah haji, akan membuat keluarga tenang.

Para petugas haji, memiliki peran penting terkait membuat keluarga tenang. Karena itu, para petugas bijak dalam menggunakan media sosial. Bahkan petugas haji harus memposisikan dirinya sebagai humas bagi jemaah haji Indonesia saat menjalankan tugas pelayanan ibadah haji tahun 2024.

Dalam pelaksanaan musim haji 2024, para keluarga jemaah haji Indonesia sangat membutuhkan kabar yang baik dan membahagiakan dari Tanah Suci. "Setiap petugas menjadikan dirinya sebagai humas untuk jemaah haji yang produknnya berupa publikasiyang diterima oleh keluarga di rumah. Mengingat masih ada 45.000 jemaah lansia yang dinantikan kabar baik oleh keluarganya," jelas Wibowo saat menjadi salah satu narasumber Bimtek PPIH Arab Saudi.

Kinerja Terpantau

Jadwal Perjalanan Jemaah Haji 2024

- 11 Mei 2024, jemaah haji masuk Asrama Haji.
- 12-23 Mei 2024, pemberangkatan Gelombang I dari Indonesia ke Madinah.
- 21 Mei-1 Juni 2024, pemberangkatan Gelombang I dari Madinah ke Makkah.
- 24 Mei-10 Juni 2024, pemberangkatan Gelombang II dari Indonesia ke Jeddah.
- 10 Juni 2024, closing date.
- 14 Juni 2024, pemberangkatan jemaah haji dari Makkah ke Arafah.
- 15 Juni 2024, Wukuf di Arafah.
- 16 Juni 2024, Hari Raya Idul Adha.
- 17-19 Juni 2024, Hari Tasyrik I, II (Nafar Awal), III (Nafar Tsani).
- 22 Juni-3 Juli 2024, pemulangan Gelombang I dari Jeddah ke Indonesia.
- 22 Juni 2024, awal kedatangan Gelombang I di Indonesia.
- 26 Juni-13 Juli 2024, pemberangkatan Gelombang II dari Makkah ke Madinah.
- 4-21 Juli 2024, pemulangan Gelombang II dari Madinah ke Indonesia.
- 7 Juli 2024, Tahun Baru Hijriah.
- 22 Juli 2024, akhir kedatangan jemaah haji Gelombang II di Indonesia.

Sumber: Kemenag RI

Grafis: Arko

WISATA

Goa Surocolo, Tempat Bertapa Sunan Mas

BANTUL memiliki banyak tempat wisata menarik dan penuh sejarah. Bukan hanya terkait sejarah Kerajaan Mataram, namun bahkan juga ada yang terkait masa Hindu. Salah satu tempat indah yang

pemandangan yang indah. Saat berkunjung ke sana, terdapat petunjuk kawasan tersebut tampaknya sudah atau akan digunakan untuk lari lintas alam. Karena terdapat petunjuk arah yang dipasang.



KR-Fadmi Sustiwi
Kondisi Goa Sunan Mas.

bisa dinikmati adalah Sendang Surocolo dengan Goa Sunan Mas. Sebuah tempat yang seakan 'mencampurkan' sejarah peninggalan Hindu dan Mataram.

Berlokasi di Seloharjo, Pundong, Bantul, kawasan potensial ini belum digarap maksimal untuk wisata. Padahal selain memiliki potensi wisata sendang dan wisata goa, juga potensial sebagai wisata sejarah. Apalagi juga memiliki alam

Artinya, bila ditata akan menjadi destinasi menarik di kawasan tersebut.

Nama aslinya Goa Surocolo. Konon karena digunakan bertapa Sunan Mas, masyarakat lebih mengenal sebagai Goa Sunan Mas dan Sendang Surocolo. Untuk menuju goa, memang harus naik dengan tangga berundak sekitar 30 anak tangga. Dari atas, selain melihat goa tentu akan dapat melihat pemandangan alam

yang indah.

'Jaladwara'

Goa ini memiliki nilai sejarah tinggi. Susunan batuan andesit di kompleks goa, berfungsi sebagai landasan dan pinggir jalan masuk ke goa merupakan batuan yang biasa digunakan dalam pembuatan candi. Sehingga kehadirannya di goa ini menunjukkan pengaruh arsitektur zaman dulu. Jika dikaitkan keberadaan Sendang Surocolo yang indah dengan pesona Jaladwaranya disebut arkeolog UGM Dr Niken Wirasanti, jelas itu merupakan peninggalan masa Hindu.

"Sendang (petirtaan) biasanya menjadi bagian dari sebuah bangunan suci (candi). Wujudnya berbeda-beda dari setiap tempat. Bangunan candi pasti ada arcanya. Sedang arca-arca tidak mesti dilengkapi bangunan candi. Kalau ada arca masa Hindu, sudah cukup mengindikasikan ada tempat ritual," jelas Niken.

Meski tidak terlalu besar, Goa Sunan Mas ini memiliki daya tarik. Laman cagarbudaya.jogjaprov menyebut, Gua Surocolo merupakan gua buatan, yang



KR-Fadmi Sustiwi
Pemandangan sendang di bawah dari Goa Sunan Mas.

dibuat dengan cara menggali bukit batu putih padas untuk tempat bertapa Sunan Amangkurat III (1677-1703). Konon, goa ini dibuat Sunan Amangkurat III yang dikenal sebagai Sunan Mas untuk bertapa. Namun ada kisah menyebutkan, goa ini sebagai tempat persembunyian dari Belanda.

Terdapat dua bentuk goa di atas. Pertama goa yang agak tertutup dan yang kedua merupakan goa di sisi kiri yang terbuka. Arkeolog yang mantan Kepala BPCB Jawa Tengah Sri Ediningsih menyebut, jika yang di tengah ini goa untuk bertapa Sunan Mas, mungkin di sisi lain itu untuk para abdi atau pengawalnya.

Kisah lain mengungkap Goa Sunan Mas menyimpan kisah asal-usul Nyi Rondho yang melahirkan bocah sakti bernama Joko Umar. Dan tatkala Trunojoyo meruntuhkan Kraton Mataram di Plered tahun 1674, Joko Umar membuat goa hanya dengan cara mengeruknya dengan 'bathok' atau cangkang buah kelapa. Dan menurut warga sekitar sendang, hingga kini kadang masih

ada yang datang ke Goa Sunan Mas untuk bertapa.

Pohon Kepuh

Meski tampak kurang terpelihara, dua buah sendang yang teduh di bawah pohon kepuh dan pohon randu alas yang usianya sudah ratusan tahun itu, sangat menarik. Sendang Surocolo Lanang dan Sendang Surocolo Wadon. Keduanya lengkap dengan Jaladwara, namun yang satu sudah tidak berfungsi maksimal. Padahal kalau berfungsi baik, kala mengunjungi wisatawan bisa sambil berendam di sendang dengan air yang jernih yang mengalir dari Jaladwara, serta

bisa memandang alam yang asri. Atau di kolam yang besar, bisa berenang. Tentu jika menjadi tempat wisata, disiapkan kolam yang bersih dengan air yang jernih juga. Dan ini bukan hal sulit, karena mata airnya konon bahkan tidak pernah mengering.

Sri Ediningsih yang juga Dosen Vokasi Pariwisata UGM mengungkap, Surocolo dengan Goa Sunan Mas memiliki potensi wisata besar. Tetapi menurutnya harus kuat narasi dan didukung lingkungannya. "Kalau ada upacara adatnya, tentu akan menarik," sebutnya.

(Fadmi Sustiwi)



KR-Fadmi Sustiwi
Salah satu sendang dengan serakan batuan candi.



KR-Fadmi Sustiwi
Dr Niken mengagumi keindahan seni pada Jaladwara sendang yang masih berfungsi.